

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PRICE EARNING RATIO

THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, AND NET PROFIT MARGIN TO PRICE EARNINGS RATIO

Oleh: **Wenny Rizky Dewanti**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
rizky.wenny23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* dengan nilai Sig. 0,406 dan nilai t_{hitung} -0,835, (2) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* dengan nilai Sig. 0,501 dan nilai t_{hitung} -0,676, (3) *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* dengan nilai Sig. 0,011 dan nilai t_{hitung} -2,602, (4) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* dengan nilai Sig. 0,113 dan nilai t_{hitung} -1,604, (5) secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit margin* pada perusahaan industri barang konsumsi berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* dengan nilai Sig. 0,010 dan nilai F_{hitung} 3,566.
Kata Kunci : *Price Earnings Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM)

Abstract

This research aimed to determine the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin in Consumer Goods Industry company listed in Indonesian Stock Exchange period 2012-2015. This research type was comparative causal. The samples consisted of 20 companies, was selected using purposive sampling technique. The results of this study were: (1) Current Ratio had no influence to Price Earnings Ratio as shown by Sign. 0,406 and t_{count} -0,835, (2) Debt to Equity Ratio had no influence to Price Earnings Ratio as shown by Sign. 0,501 and t_{count} -0,676, (3) Total Asset Turnover had influence to Price Earnings Ratio as shown by Sign. 0,011 and t_{count} -2,602, (4) Net Profit Margin had no influence to Price Earnings Ratio as shown by Sign. 0,113 and t_{count} -1,604, and (5) Simultaneously, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin in consumer goods industry had influence to Price Earnings Ratio as shown by Sign. 0,010 and F_{count} 3,566.

Keywords : Price Earnings Ratio (PER), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM)

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat menjadikan suatu perusahaan menampilkan performa terbaik yang akan berdampak terhadap kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana atau tambahan

modal dengan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Kehadiran pasar modal bagi para investor selain merupakan wadah yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya juga dapat memberikan kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan investasi menjadi semakin

besar. Pasar modal merupakan pasar dimana terjadi transaksi jual beli aktiva keuangan berupa surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed-income securities*) dan saham-saham (*equity securities*) untuk investasi jangka panjang (Jogiyanto, 2014: 8).

Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas saham tentunya untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) tertentu dengan risiko minimal. Investor dapat memperoleh keuntungan yang banyak, begitu juga sebaliknya dapat mengalami kerugian yang tidak sedikit. Hal tersebut yang menyebabkan investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko tinggi. Investor tidak hanya dituntut untuk jeli tetapi juga harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dengan terlebih dahulu menganalisis secara teliti dan cermat saham-saham yang akan dibeli dengan didukung menggunakan data-data yang akurat untuk dapat memilih investasi yang aman. Adanya analisis yang benar, investor dapat mengurangi risiko dalam berinvestasi dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dengan modal yang diinvestasikan.

Secara teoritis terdapat dua analisis untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham yang dapat digunakan oleh investor ataupun calon investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain sebagainya) (Jogiyanto, 2014: 188). Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan, yaitu pendekatan *Present Value* dan pendekatan *Price Earnings Ratio*. Analisis teknikal mendasarkan pada data-data pasar di masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan saham), sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa mendatang (Tandelilin, 2007: 248).

Salah satu analisis yang sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi saham untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan dengan menggunakan rasio harga-laba atau *Price Earnings Ratio* (PER). Rasio harga-laba adalah pengukuran yang sering dijadikan acuan atau rasio harga pasar setiap lembar harga saham biasa terhadap laba per saham (Weygandt, 2013: 404). Dilihat dari kepraktisannya, *Price Earnings Ratio* dapat dihitung dan dipahami dengan mudah oleh investor untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain pada industri yang sama.

Price Earnings Ratio membantu investor dalam mengidentifikasi harga saham, hal ini menjadi penting untuk

mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Rasio harga-laba saham mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa depan (Weygandt, 2013: 404). Banyak para pialang, praktisi, dan pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap *Price Earnings Ratio* (Agus Sartono, 2014: 86), untuk itulah *Price Earnings Ratio* yang menjadi alasan utama untuk digunakan dalam penelitian ini. Pergerakan dari harga saham mengakibatkan perubahan *Price Earnings Ratio* suatu perusahaan.

Analisis terhadap faktor yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio* sangat membantu investor dalam mendapatkan informasi variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham (Abdul Halim, 2005: 27), sehingga perlu untuk mendeteksi pergerakannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian (Harmono, 2011: 57). Langkah yang harus ditempuh adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*.

Current Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Suad Husnan, 2013:

562). Alasan penggunaan rasio lancar yaitu lebih relevan dan akurat karena datanya tersedia sehingga mudah untuk dipahami dan dihitung. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Agus Sartono, 2014: 116). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang akan cenderung naik karena tingginya permintaan (Irham Fahmi, 2012:99). Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, akan ada kemungkinan meningkatnya harga saham perusahaan yang akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pernah dilakukan oleh Mukhamad Afan (2015) yang memberikan hasil bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Salah satu untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Sofyan, 2007: 303). Semakin tinggi rasio ini, kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga

semakin besar. Suatu perusahaan yang menggunakan utang akan lebih berisiko daripada perusahaan tanpa utang, karena selain mempunyai risiko bisnis, perusahaan yang menggunakan utang mempunyai risiko keuangan (Agnes Sawir, 2005: 11). Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko tinggi yang akan menyebabkan investasi saham kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap turunnya nilai PER. Hasil dari penelitian Jefri (2015) dan Ghesa (2012) menemukan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Efisiensi aset perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan dapat diwakili dengan *Total Asset Turnover*. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Sofyan, 2007: 309). Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Agnes Sawir, 2005: 17). Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Pergerakan dari harga saham akan berakibat pada perubahan *Price Earnings Ratio* suatu perusahaan.

Penelitian tentang hubungan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio* yang dilakukan oleh Mukhamad Afan (2015) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Perusahaan yang menghasilkan laba bersih secara maksimal dapat dilihat menggunakan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2010: 115). Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan, 2007: 304). Laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat. Hasil penelitian oleh Dennis (2010) dan Ryan (2012) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan industri barang konsumsi. Alasan dipilihnya kelompok perusahaan industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena relatif stabil dalam berbagai kondisi ekonomi. Hal tersebut mengingat sektor industri barang konsumsi erat kaitannya dengan

kebutuhan pokok manusia sehingga sektor ini tumbuh pesat seiring dengan bergesernya perilaku belanja konsumen. Pada penutupan perdagangan saham Senin (22/2/2016), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan 11,06 poin atau 0,24% ke level 4.708,62. Secara sektoral, sebagian besar sektor saham kompak menguat dan melemah. Sektor saham tambang mencatatkan penguatan terbesar dengan naik 2,55%, sektor saham barang konsumsi mendaki 1,86%, dan sektor saham manufaktur naik 0,88% (Sumber:<http://www.bisnis.liputan6.com>).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2012-2015. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebanyak 37 perusahaan. Sampel yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi persyaratan selama 4 tahun publikasi laporan keuangan, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2015.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan dalam *Kolmogorov Smirnov Test* adalah data berdistribusi normal jika nilai *asymptotic significance* $> 0,05$

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan adalah tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW lebih besar dari du dan kurang dari $4 - du$ ($du < d < 4-du$).

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk hipotesis pertama sampai keempat dan uji regresi linier berganda untuk hipotesis kelima.

Analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil daripada F tabel, maka secara simultan tidak ada pengaruh signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Minimal, Maksimal, *Mean*, dan Standar Deviasi (SD). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Y	0,22	46,83	17,0249	11,115
X1	0,51	7,73	2,5644	1,431
X2	0,15	3,03	0,7705	0,529
X3	0,67	2,84	1,3784	0,470
X4	0.01	0,35	0,1161	0,089

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis
<i>Unstandardized Residual</i>	0,267	0,05

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,267. Oleh karena itu, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Perhitungan	
	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	0,449	2,228

<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,431	2,318
<i>Total Asset Turnover</i>	0,911	1,098
<i>Net Profit Margin</i>	0,700	1,429

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Current Ratio</i>	0,689
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,677
<i>Total Asset Turnover</i>	0,089
<i>Net Profit Margin</i>	0,907

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	dU	4-dU
2,126	1,743	2,257

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,126. Nilai Durbin Watson menurut tabel dengan $n=80$ dan $k=4$ adalah $dU=1,743$. Oleh karena itu, nilai DW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $4-dU$ ($1,743 \leq 2,126 \leq 2,257$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi antara variabel independen.

Uji Hipotesis

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 1

Konstanta	18,901
Koef. Regresi	-0,731
Signifikansi	0,406
t hitung = -0,835	r = 0,094
t table = 1,990	r ² = 0,009

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 18,901 - 0,731CR$$

Persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi *Current Ratio* dalam persamaan tersebut menunjukkan angka sebesar -0,731 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 poin,

maka akan menurunkan nilai *Price Earnings Ratio* sebesar 0,731 poin.

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,009. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 0,9% variabel *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 99,1% ($100\% - 0,9\%$) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji t untuk variabel *Current Ratio* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,835 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $df = 80$ pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,990, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,835 < 1,990$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,406 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,406 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

H2: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 2

Konstanta	18,258
-----------	--------

Koef. Regresi	-1,601		
Signifikansi	0,501		
t hitung	= -0,676	r	= 0,076
t table	= 1,990	r ²	= 0,006

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PER} = 18,258 - 1,601\text{DER}$$

Persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* dalam persamaan tersebut menunjukkan angka sebesar 1,601 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 poin, maka akan menurunkan nilai *Price Earnings Ratio* sebesar 1,601 poin.

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,006. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 0,6% variabel *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 99,4% (100%-0,6%) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,676 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $df = 80$ pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,990, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,676 < 1,990$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,501 menunjukkan nilai yang lebih besar dari

nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,501 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio*

H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 3

Konstanta	26,218		
Koef. Regresi	-6,669		
Signifikansi	0,011		
t hitung	= -2,602	r	= 0,283
t tabel	= 1,990	r ²	= 0,080

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PER} = 26,218 - 6,669\text{TATO}$$

Persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* dalam persamaan tersebut menunjukkan angka sebesar -6,669 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar 1 poin, maka akan menurunkan nilai *Price Earnings Ratio* sebesar 6,669 poin.

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar

0,080. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 8% variabel *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Total Asset Turnover*, sedangkan sisanya sebesar 92% (100%-8%) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji t untuk variabel *Total Asset Turnover* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2,602 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $df = 80$ pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,990, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-2,602 < 1,990). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,011 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (0,011 < 0,05).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

d. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio*

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 4

Konstanta	19,611
Koef. Regresi	-22,273
Signifikansi	0,113
t hitung	= -1,604
t table	= 1,990
r	= 0,179
r ²	= 0,032

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 19,611 - 22,273NPM$$

Persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* dalam persamaan tersebut menunjukkan angka sebesar -22,273 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar 1 poin, maka akan menurunkan nilai *Price Earnings Ratio* sebesar 22,273 poin.

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,032. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 3,2% variabel *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 96,8% (100%-3,2%) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji t untuk variabel *Net Profit Margin* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,604 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $df = 80$ pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,990, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1,604 < 1,990). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,113 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (0,113 > 0,05).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel

Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

e. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

H5: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis 5

Keterangan	Koef. Regresi
Konstanta	37,505
<i>Current Ratio</i>	-1,544
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-4,101
<i>Total Asset Turnover</i>	-7,683
<i>Net Profit Margin</i>	-23,846
R = 0,400	
R Square = 0,160	
F Hitung = 3,566	
F Tabel = 2,49	
Sig F = 0,010	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 37,505 - 1,544CR - 4,101DER - 7,683TATO - 23,846NPM$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -1,544 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Current Ratio* 1 poin maka

akan menurunkan *Price Earnings Ratio* sebesar 1,544 poin. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -4,101 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* 1 poin maka akan menurunkan *Price Earnings Ratio* sebesar -4,101 poin. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar -7,683 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Total Asset Turnover* 1 poin maka akan menurunkan *Price Earnings Ratio* sebesar 7,683 poin. Koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar -23,846 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Net Profit Margin* 1 poin maka akan menurunkan *Price Earnings Ratio* sebesar 23,846 poin.

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,160. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 16% variabel *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 84% (100%-16%) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 3,566 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $df = 80$ pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,49, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,566 > 2,49$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,010 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah

ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,010 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,731 dan t_{hitung} sebesar -0,835 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-0,835 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,406 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,406 > 0,05$).

Nilai koefisiensi determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,009 berarti bahwa sebesar 0,9% variasi *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 99,1% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 18,901 yang berarti jika variabel *Current Ratio* dianggap konstan,

maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 18,901. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,731.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheila (2011), Heni (2013), Danta Sitepu dan Linda (2013). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh MG Sukamdiani (2008) dan Mukhammad Afan (2015). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis disebabkan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, bisa saja *Current Ratio* yang tinggi dikarenakan banyaknya dana yang menganggur sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jumingan (2011: 124), bahwa *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan

adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -1,601 dan t_{hitung} sebesar -0,676 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-0,676 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,501 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,501 > 0,05$).

Nilai koefisiensi determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,006 berarti bahwa sebesar 0,6% variasi *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 18,258 yang berarti jika variabel *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 18,258. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -1,601.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Taufiq (2015), Melissa (2014), dan Mukhammad Afan (2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Sheila (2011), Ghesa (2012), dan Jefri (2015). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa ketika *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka *Price Earnings Ratio* akan meningkat. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan risiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan mempunyai tanggungjawab yang lebih besar untuk melunasi kewajiban kepada pihak ketiga. Akan tetapi, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi bukan sesuatu yang buruk apabila perusahaan dapat memanfaatkan secara efektif laba yang didapat untuk membayar biaya bunga secara periodik dan dapat memberikan keuntungan. Investor yang menginginkan *return* yang tinggi akan lebih menyukai

perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi apabila *leverage* perusahaan memberikan dampak positif. Jika investor menginginkan *return* yang lebih tinggi, maka dia harus menanggung risiko yang lebih tinggi pula (Jogiyanto, 2014: 304). Adanya *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, perusahaan memiliki risiko kerugian yang tinggi, akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Menurut Kuswadi dalam Sheila (2011), *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba yang berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio*

Variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,669 dan t_{hitung} sebesar -2,602 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 (-2,602 < 1,990). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,011 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 (0,011 < 0,05).

Nilai koefisiensi determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,080 berarti bahwa sebesar 8% variasi *Price*

Earnings Ratio dapat dijelaskan oleh variasi *Total Asset Turnover*, sedangkan sisanya sebesar 92% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 26,218 yang berarti jika variabel *Total Asset Turnover* dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 26,218. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -6,669.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh MG Sukamdiani (2008) dan Mukhammad Afan (2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danta Sitepu dan Linda (2013) dan Jefri (2015). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arthur Keown (2008: 75), semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Efisiensi penggunaan aktiva tersebut yang nantinya

akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba.

d. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio*

Variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,22273 dan t_{hitung} sebesar -1,604 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 (-1,604 < 1,990). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,113 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 (0,113 > 0,05).

Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,032 berarti bahwa sebesar 3,2% variasi *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 96,8% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 19,611 yang berarti jika variabel *Net Profit Margin* dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 19,611. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -22,273.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuki Fegriadi (2013). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*

tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dennis Ariefianto (2010) dan Ryan El Zamzami (2012). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis disebabkan oleh kurangnya kepercayaan investor terhadap kinerja operasional perusahaan sehingga menyebabkan variabel *Net Profit Margin* tidak terlalu diperhatikan sebagai rasio yang dapat dipertimbangkan dalam keputusan berinvestasi. Investor lebih memperhatikan laba bersih.

e. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio*

Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai

koefisien korelasi adalah sebesar 0,366 dan F_{hitung} sebesar 2,894 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,49 ($2,894 > 2,49$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,028 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,028 < 0,05$).

Nilai koefisiensi determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,134 berarti bahwa sebesar 13,4% variasi *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 11,940 yang berarti jika semua variabel dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 11,940.

Perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada akan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko yang tinggi dan saham kurang menarik karena investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki risiko tinggi. Pada akhirnya menyebabkan harga saham dari perusahaan akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

e. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,731 dan t_{hitung} sebesar -0,835 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-0,835 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,406 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,406 > 0,05$).

f. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -1,601 dan t_{hitung} sebesar -0,676 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-0,676 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,501 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,501 > 0,05$).

g. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -6,669 dan t_{hitung} sebesar -2,602 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-2,602 < 1,990$). Selain itu, nilai

probabilitas signifikansi sebesar 0,011 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,011 > 0,05$).

h. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -22,273 dan t_{hitung} sebesar -1,604 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-1,604 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,113 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,113 > 0,05$).

i. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,400 dan F_{hitung} sebesar 3,566 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,49 ($3,566 > 2,49$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,010 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$).

Saran

a. Bagi investor

Investor sebaiknya memahami semua informasi dengan memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan *Price Earnings Ratio* yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2013). *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta: BPFE.
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arthur J. Keown, John R. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott Jr. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: PT. Macana Jaya.
- Brigham, E.F. & Houston J.F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Cahyani Nuswandari. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif *Signalling Theory*. *Jurnal*. Vol. 1, No. 1.
- Danta Sitepu, & Linda. (2013). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Vol. 3, No. 02.
- Dennis Ariefianto. (2010). Analisis Pengaruh *Variance of Earnings Growth* (VEG), *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti Tahun 2005-2008). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Duwi Priyatno. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP*. Yogyakarta: MediaKom.
- Farida Wahyu Lusiana. (2010). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghesa Ramadhani. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Heni Purwanni. (2013). Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jefri Yosua Massie. (2015). Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Deviden Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- La Ode Rasuli. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Liputan6.com. (2016). Investor Asing Jual Saham, IHSG Naik 11 Poin. Diambil

- dari:
<http://bisnis.liputan6.com/read/2442460/investor-asing-jual-saham-ihs-naik-11-poin>, pada 23 Maret 2016.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Marli. (2010). Analisis Variabel yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* dalam Penilaian Harga Saham di Bursa Efek Jakarta (Tahun 1998-2001). *Jurnal*. Vol. 13, No. 2.
- Melissa Fridayani Putri. (2014). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Skripsi*. Universitas Telkom.
- MG. Sukamdiani. (2008). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2007. *Skripsi*. STIE Wijaya Mulya Surakarta.
- Mukhammad Afan Muttaqi. (2015). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2011-2014). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.
- Nor Hadi. (2013). *Pasar Modal (Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizky Taufiq. (2015). Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi pada Saham-Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal*. Vol. 21, No. 1.
- Ryan El Zamzami. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* (Studi pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ 45). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Sheila Mara Melati. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Jember.
- Sofyan Syafri Harahap. (2007). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Stella Yolanda S. (2013). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Economic Value Added*, dan *Market Vallue Added* terhadap *Return Saham*. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Suad Husnan. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.

Tandelilin, Eduardus. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF.

Uma Sekaran. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Weygandt J.J., & Donald E. Kieso. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

_____. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Yemima Anggraini. (2012). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Yuki Fegriadi. (2013). Pengaruh Ratio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.